

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Model Pembelajaran Berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka

^{1*}Haris, ²Muh. Ansarullah S. Tabbu, ³Muh. Rais Abidin, ⁴Ramli Umar, ⁵Muh. Yusuf

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar

Email: Haristighfar@unm.ac.id

Corresponding author: Haris¹

Received : 15 April 2024

Accepted: 30 Mei 2024

Published : 1 Juni 2024

ABSTRAK

Pelatihan "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Model Pembelajaran Berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka" merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDIT Darussalam. Metode pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pedagogik guru terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, kemampuan implementasi pembelajaran berdiferensiasi, dan kemampuan evaluasi sesuai prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan pelatihan dilakukan selama dua hari dengan melibatkan berbagai tahapan, seperti persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta refleksi. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kompetensi pedagogik guru setelah mengikuti pelatihan. Analisis hasil menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, kemampuan implementasi pembelajaran berdiferensiasi, dan kemampuan evaluasi sesuai prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SDIT Darussalam.

Kata Kunci : , Enhancing Pedagogical Competence, Teacher, Training, Differentiated Learning, Merdeka Curriculum

ABTRACT

The training on "Enhancing Pedagogical Competence of Teachers Through Training on Differentiated Learning Models based on the Merdeka Curriculum" is an endeavor aimed at improving the quality of education at SDIT Darussalam. This training method is designed to enhance teachers' pedagogical understanding of the principles of the Merdeka Curriculum, their ability to implement differentiated learning, and their capacity to evaluate in accordance with the principles of differentiated learning. The training activities were conducted over the course of two days, involving various stages including preparation, implementation, monitoring and evaluation, and reflection. Pre-test and post-test results reveal a significant improvement in teachers' pedagogical competence after participating in the training. The analysis of the results indicates that the training successfully enhanced teachers' understanding of the principles of the Merdeka Curriculum, their ability to implement differentiated learning, and their capacity to evaluate according to the principles of differentiated learning. Therefore, it is expected that this training will positively contribute to the enhancement of the quality of education at SDIT Darussalam. **Keywords: Keyword 1, Keyword 2, Keyword 3, Keyword 4, Keyword 5**

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



1. PENDAHULUAN

Peningkatan secara berkelanjutan kompetensi pedagogi guru sangat penting untuk memastikan pengalaman belajar yang efektif dan berdampak bagi siswa (Maryani et al., 2022; Wardany et al., 2023). Salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian dalam proses pembelajaran saat ini adalah penggunaan pembelajaran berdiferensiasi pada konsep kurikulum merdeka. pendekatan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa dengan menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar individu (Gusteti & Neviyarni, 2022). Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menarik yang mendorong pertumbuhan dan pencapaian siswa ((Anggara et al., 2023; Rasdi et al., 2023)

Penelitian yang menekankan pentingnya meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar melalui penguatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis pada Trajektori Pembelajaran Hipotetis (*Hypothetical Learning Trajectory*). Respon positif dari guru yang menjalani pelatihan semacam itu menunjukkan tingkat kepuasan dan efektivitas yang tinggi dalam menerapkan pelatihan yang diberikan (Subekti, 2023). Hal ini menegaskan pentingnya inisiatif pengembangan profesional yang berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan standar pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Kurikulum Merdeka telah diidentifikasi dianggap lebih sesuai secara budaya dibandingkan dengan Kurikulum 2013 sebelumnya, karena lebih selaras dengan etos pendidikan bangsa (Novita et al., 2022). Kesesuaian budaya ini sangat penting untuk memastikan bahwa inisiatif pendidikan selaras dengan konteks lokal, sehingga meningkatkan efektivitas dan penerimaan di kalangan pendidik dan siswa. Selain itu, Program sekolah penggerak yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia memainkan peran penting dalam mendukung kebijakan Kurikulum Merdeka. Program-program ini, yang berfokus pada pengaktifan sekolah, guru, dan organisasi, sangat penting dalam mendorong kemajuan pendidikan dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk penerapan praktik pengajaran inovatif seperti pembelajaran berdiferensiasi (Malikah et al., 2022). Dengan menyediakan sistem dukungan yang komprehensif, program-program ini berkontribusi pada pengembangan secara holistik bagi seluruh sektor pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan sejumlah manfaat yang signifikan dalam konteks pendidikan. Salah satunya adalah kemampuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Dengan pendekatan ini, guru dapat mengakomodasi variasi gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa (Pasaribu, 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat meningkatkan efisiensi dan keandalan diferensiasi kelompok melalui pemberian kredit parsial. Platform yang mendukung model ini memberikan umpan balik langsung kepada siswa, memperkuat penilaian bagi guru, dan pada akhirnya meningkatkan efektivitas pembelajaran (Wang & Nurmi, 2022). Studi oleh menunjukkan bahwa pelatihan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru-guru dapat memberikan manfaat yang signifikan, di mana sebagian besar responden merasakan banyak manfaat dari pelatihan tersebut (Primasatya et al., 2024). Hal ini menegaskan bahwa investasi dalam pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan berdiferensiasi dapat memberikan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Manfaat lain dari pembelajaran berdiferensiasi adalah kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dari berbagai aspek, seperti kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar siswa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti gaya belajar, latar belakang budaya, dan lain sebagainya (Pebriyanti, 2023). Dengan pendekatan ini, pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik individu siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan relevan.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi juga dianggap sebagai salah satu strategi yang penting dalam mengelola minat belajar siswa. Guru dapat menggunakan berbagai strategi, seperti melakukan survei diagnostik, memberikan sumber daya yang beragam, memberikan umpan balik kepada siswa, dan menggunakan beragam strategi pembelajaran untuk mengelola minat belajar siswa dengan efektif (Putri, 2024). Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa secara individual, tetapi juga membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara holistik. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individual, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif. Melalui pendekatan ini, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi setiap siswa, sehingga menciptakan kesempatan yang lebih besar untuk mencapai potensi belajar maksimal (Ikhsan & Haris, 2022).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan matematika dalam kurikulum merdeka telah dieksplorasi dalam berbagai studi, yang menekankan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi

kebutuhan beragam siswa (Indriani et al., 2022; Prasetyo et al., 2023). Dengan menyelaraskan proses pembelajaran dan memenuhi kebutuhan belajar individu, pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa dan kinerja akademik (Ria & Kurniati, 2023). Pendekatan pengajaran yang disesuaikan ini memastikan bahwa siswa menerima dukungan yang dipersonalisasi, memungkinkan mereka mencapai potensi penuh dalam mata pelajaran tersebut.

Kesimpulannya, integrasi model pembelajaran berdiferensiasi ke dalam kurikulum merdeka merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan kompetensi pedagogi di kalangan guru di Indonesia, termasuk pada guru-guru SDIT Darussalam yang saat ini masih banyak belum mengimplementasikan prinsip-prinsip kurikulum merdeka yakni salah satunya pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Pelatihan secara berkelanjutan bagi guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa (Islami & Sunni, 2023). Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong pertumbuhan akademik, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru-guru SDIT Darussalam dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar.

2. METODE PENELITIAN

Pengabdian ini dilaksanakan selama 2 hari di SDIT Darussalam dengan tujuan meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka. Metode pengabdian ini mencakup beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta refleksi.

2.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi beberapa langkah penting untuk memastikan pelatihan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kebutuhan para guru. Berikut adalah rincian langkah-langkah persiapan:

2.1.1. Observasi Awal

Tim pengabdian melakukan observasi awal di SDIT Darussalam untuk memahami konteks dan situasi belajar mengajar yang ada. Observasi ini mencakup pengamatan langsung di kelas, wawancara dengan kepala sekolah, dan diskusi informal dengan beberapa guru untuk mendapatkan gambaran umum tentang metode pembelajaran yang digunakan dan tantangan yang dihadapi.

2.1.2. Survei Kebutuhan Guru

Setelah observasi awal, dilakukan survei kebutuhan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan kebutuhan spesifik para guru terkait pembelajaran berdiferensiasi dan Kurikulum Merdeka. Survei ini dilakukan menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengukur pengetahuan awal, keterampilan, serta kebutuhan pelatihan yang dirasakan oleh guru.

2.1.3. Analisis Data Survei

Data yang terkumpul dari survei kebutuhan dianalisis untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan aspek-aspek yang menjadi prioritas dalam pelatihan. Hasil analisis ini digunakan untuk menyusun modul pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan para guru.

2.1.4. Pembentukan Tim Pengabdian

Tim pengabdian dibentuk terdiri dari beberapa anggota yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan dan pelatihan guru. Setiap anggota tim memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas, seperti penyusunan modul, fasilitator pelatihan, koordinator logistik, dan evaluasi.

2.1.5. Penyusunan Modul Pelatihan dan Bahan Ajar

Berdasarkan hasil analisis data survei, tim pengabdian menyusun modul pelatihan dan bahan ajar yang mencakup teori dan praktik pembelajaran berdiferensiasi serta penyesuaian dengan Kurikulum Merdeka. Modul dan bahan ajar ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam serta keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh para guru di kelas.

2.1.6. Koordinasi dengan Sekolah

Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak SDIT Darussalam untuk menyusun jadwal pelatihan, menentukan tempat, dan mengatur logistik yang diperlukan. Koordinasi ini penting untuk memastikan dukungan penuh dari pihak sekolah dan kelancaran pelaksanaan pelatihan.

a. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi yang terdiri dari teori dan praktik. Setiap sesi berlangsung selama 4 jam setiap harinya selama 2 hari . Pada hari pertama, pelatihan difokuskan pada pengenalan konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Guru diberikan berbagai strategi dan teknik untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Pada hari kedua, pelatihan lebih menekankan pada praktik langsung di kelas. Guru-guru diminta merancang dan menerapkan rencana pembelajaran berdiferensiasi. Tim pengabdian memfasilitasi dan mendampingi guru selama proses ini, memberikan masukan dan saran untuk perbaikan. Pada sesi terakhir, diadakan sesi refleksi dan diskusi kelompok. Guru-guru berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi selama menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Tim pengabdian memberikan umpan balik dan solusi untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul.

b. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara berkala selama pelaksanaan pelatihan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Tim pengabdian melakukan observasi langsung ke kelas, mencatat perkembangan, dan memberikan dukungan yang dibutuhkan. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan wawancara setelah setiap sesi pelatihan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan yang diperoleh guru. Pada akhir pelatihan, dilakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai keberhasilan program. Indikator evaluasi meliputi peningkatan kompetensi pedagogik guru, efektivitas penerapan model pembelajaran berdiferensiasi, dan tingkat kepuasan guru terhadap pelatihan.

c. Tahap Refleksi

Setelah pelatihan selesai, tim pengabdian bersama dengan para guru melakukan refleksi bersama untuk menilai dampak dari pelatihan ini. Guru-guru diminta memberikan testimoni dan saran untuk perbaikan pelatihan di masa mendatang. Hasil refleksi ini akan digunakan sebagai dasar untuk merancang program pengembangan profesional yang lebih baik di masa depan.

Melalui metode pengabdian yang terstruktur ini, diharapkan kompetensi pedagogik guru di SDIT Darussalam dapat meningkat secara signifikan, sehingga mereka mampu mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka dengan lebih efektif dan efisien serta implementasinya memberikan dampak yang positif bagi peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajarnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “**Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Model Pembelajaran Berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka**” telah selesai dilaksanakan oleh tim selama 2 hari sesuai dengan rancangan agenda kegiatan. Berikut beberapa hasil foto dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan:



Gambar 1. Modul Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan


Gambar 3. Pemaparan Materi oleh tim

Gambar 4. Presentasi hasil pelatihan oleh peserta

3.1 Hasil

Setelah melaksanakan kegiatan pelatihan "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Model Pembelajaran Berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka" di SDIT Darussalam, dilakukan evaluasi terhadap kompetensi guru dengan menggunakan pre-test dan post-test. Evaluasi dilakukan pada tiga aspek utama, yaitu pemahaman pedagogik terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, kemampuan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, dan kemampuan guru melakukan evaluasi sesuai prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Berikut adalah data hasil evaluasi dalam bentuk tabel:

Tabel 1: Pre-Test dan Post-Test Kompetensi Guru

Indikator Penilaian	Pre-Test (Skala 1-10)	Post-Test (Skala 1-10)
Pemahaman Prinsip Kurikulum Merdeka	5	8
Kemampuan Implementasi Diferensiasi	4	7
Kemampuan Evaluasi Diferensiasi	3	6

Sumber Data : Hasil Pelaksanaan Pre-Test dan Post-Test (2024)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam semua aspek kompetensi guru setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Rata-rata skor pada post-test meningkat secara konsisten dibandingkan dengan pre-test.

3.2. Pembahasan Hasil

Guru-guru mengalami peningkatan pemahaman terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka setelah mengikuti pelatihan. Hal ini tercermin dari peningkatan skor dari pre-test (5) menjadi post-test (8). Pelatihan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang filosofi, tujuan, dan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka, sehingga guru dapat lebih mengintegrasikan prinsip-prinsip ini ke dalam rencana pembelajaran mereka. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan guru untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi setelah mengikuti pelatihan. Skor rata-rata meningkat dari pre-test (4) menjadi post-test (7). Pelatihan memberikan guru beragam strategi dan teknik untuk merancang pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan dan minat siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pencapaian belajar mereka. Guru-guru juga mengalami peningkatan dalam kemampuan mereka untuk melakukan evaluasi sesuai prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Skor rata-rata meningkat dari pre-test (3) menjadi post-test (6). Pelatihan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai metode evaluasi yang sesuai dengan pendekatan berdiferensiasi, sehingga guru dapat lebih efektif dalam menilai kemajuan belajar siswa dan menyesuaikan instruksi mereka secara tepat.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kompetensi pedagogik guru setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas dari metode pelatihan yang

digunakan, yang fokus pada penguatan pemahaman konsep dan penerapan praktik pembelajaran berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan serta minat siswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SDIT Darussalam selama 2 hari dengan judul “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Model Pembelajaran Berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka telah meningkatkan pemahaman guru tentang konsep dan prinsip kurikulum merdeka khususnya bagaimana mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan ekosistem lingkungan sekolah.

Berdasarkan kesimpulan di atas, artikel ini memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- Perlu diadakan pelatihan Pembelajaran berdiferensiasi yang berkelanjutan dan berkualitas tinggi bagi guru untuk memastikan mereka memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan model pembelajaran ini di kelas.
- Pelatihan Pembelajaran berdiferensiasi harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik guru, serta konteks sekolah dan daerah tempat mereka mengajar.
- Penting untuk dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Pembelajaran berdiferensiasi di kelas untuk memastikan efektivitasnya dan untuk memberikan dukungan yang diperlukan bagi guru.
- Pemerintah perlu menyediakan dukungan kebijakan dan pendanaan untuk memfasilitasi pelaksanaan Pembelajaran berdiferensiasi di sekolah-sekolah.

REFERENSI

- Anggara, B., Wandari, W., Nugraha, A., Saparudin, I., & Tasman, M. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Hypothetical Learning Trajectory. *Abdi Wiralodra Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.31943/abdi.v5i1.91>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Ikhsan, M., & Haris, H. (2022). EKOWISATA RAMMANG-RAMMANG SEBAGAI LABORATORIUM PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL GEOGRAFI DI KABUPATEN MAROS. *JAMBURA GEO EDUCATION JOURNAL*, 3(2), 43–51. <https://doi.org/10.34312/jgej.v3i2.15366>
- Indriani, F., Satrianawati, S., & Hidayah, N. (2022). Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru Sekolah Penggerak Di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 Yogyakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 4, Issue 1).
- Islami, A. V., & Sunni, M. A. (2023). Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Abdimas Darma Bkati*, 2(2).
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>
- Maryani, I., Suyatno, & Martaningsih, S. T. (2022). Pendampingan guru SD di Kecamatan Sanden dalam mengembangkan virtual project-based learning sebagai implementasi kurikulum merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Novita, M., Kusumaningsih, W., Wardana, Y. S., Behera, S. K., Mujiono, & Iskandar, F. (2022). Advancing Indonesian Education Through the Three Penggerak Programs. *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i19.12462>

- Pasaribu, M. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Seni Tari Terhadap Motivasi Dan Keterlibatan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 285–304. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1327>
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(01), 89–96. <https://doi.org/10.53863/kst.v5i01.692>
- Prasetyo, Y. D., Syahmani, S., Sasmita, F. D., Misbah, M., Azhari, A., Warohmah, A., Masila, R., & Anadia, N. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Penyusunan Bahan Ajar Kimia Berbasis STEM di Lingkungan Lahan Basah dalam Kurikulum Merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4). <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i4.10176>
- Primasatya, N., Mujiwati, E. S., Damariswara, R., Basori, M., Saidah, K., Nurfianto, D. M., & Bintari, L. (2024). Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru-Guru Kecamatan Banyakan Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v3i2.21407>
- Putri, N. S. (2024). Pengelolaan Minat Belajar Siswa: Studi Implementasi Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Karimahtauhid*, 3(1), 229–253. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11633>
- Rasdi, Suran Ningsih, A., Niravita, A., Irawaty, Hanum, H. L., Saman, M., Indriyani, W., Febriani, D. A., & Sugiyono, T. (2023). Penguatan Diferensiasi Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri Tambakrejo 01 Kota Semarang Guna Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.53860/losari.v5i2.150>
- Ria, T. N., & Kurniati, L. (2023). PELATIHAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BAGI GURU-GURU SMPN 4 DEMAK. *JURNAL AWAM*, 3(1).
- Subekti, A. (2023). Supervisi Akademik Berbantuan Google Workspace for Education Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 57–70. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.1045>
- Wang, L., & Nurmi, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jagomipa Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ipa*, 2(2), 35–44. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.184>
- Wardany, O. F., Sani, Y., Herlina, H., & Setyaningsih, S. (2023). Tantangan dan Kebutuhan Guru SDLB dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lampung. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 19(2).